

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM PENGELOLAAN PROSES PEMBELAJARAN DI SDN MANDE 03

Zalza Khoerun Nisa Aulia¹, Wahyu Hidayat²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Zalzanisa9@gmail.com wahyuhidayat@uinsgd.ac.id

Diterima : 05-08-2025 Disetujui : 15-09-2025 Diterbitkan : 28-10-2025

Abstrak: Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan potensi dan kualitas hidup individu. Efektivitas pembelajaran siswa merupakan salah satu tujuan utama dari sistem pendidikan. Namun, berbagai risiko yang muncul dalam lingkungan pendidikan, seperti faktor lingkungan, metode pengajaran, interaksi sosial, dan faktor internal siswa, dapat memengaruhi pencapaian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi manajemen risiko yang diterapkan, guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko dilakukan melalui perencanaan strategis, seperti sosialisasi manajemen risiko, analisis kurikulum, dan pengelolaan fasilitas sekolah. Semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, terlibat aktif dalam penerapannya. Strategi yang diterapkan mampu mengelola risiko dengan baik, seperti penanganan masalah siswa, peningkatan fasilitas, dan komunikasi efektif dengan orang tua. Evaluasi rutin dan pelatihan kepada guru menjadi langkah penting dalam memperkuat implementasi manajemen risiko. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan, pendekatan kolaboratif di antara semua pihak berhasil meminimalkan dampak negatif yang muncul. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran. Rekomendasi diberikan untuk memperluas cakupan manajemen risiko, mencakup aspek keuangan, sarana, dan pengelolaan siswa secara lebih terintegrasi.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Pendidikan, Efektivitas Pembelajaran

Abstract: Education plays an important role in developing an individual's potential and quality of life. The effectiveness of student learning is one of the main goals of the education system. However, various risks that arise in the educational environment, such as environmental factors, teaching methods, social interactions, and internal factors of students, can influence this achievement. This research aims to identify and evaluate the risk management implemented, in order to increase the effectiveness of the learning process. With a descriptive qualitative approach, this

research collects data through observation, interviews and documentation. The research results show that the implementation of risk management is carried out through strategic planning, such as socialization of risk management, curriculum analysis, and management of school facilities. All parties, including school principals, teachers, students and parents, are actively involved in its implementation. The strategies implemented are able to manage risks well, such as handling student problems, improving facilities, and effective communication with parents. Regular evaluation and training for teachers are important steps in strengthening the implementation of risk management. Although there were challenges in implementation, the collaborative approach between all parties succeeded in minimizing the negative impacts that emerged. This research concludes that implementing effective risk management can increase learning efficiency. Recommendations are given to expand the scope of risk management, covering aspects of finance, facilities and student management in a more integrated manner.

Keywords: *Risk Management, Education, Learning Effectiveness*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk menentukan potensi dan kualitas hidup seseorang. Salah satu tujuan utama sistem pendidikan adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Faktor-faktor seperti lingkungan, metode pengajaran, interaksi sosial, dan bahkan elemen internal komunitas siswa dapat menjadi sumber risiko. Oleh karena itu, penting untuk menemukan, mengidentifikasi, mengidentifikasi, dan mengevaluasi metode manajemen risiko yang efektif di lembaga pendidikan untuk menghindari masalah ini.

Oleh karena itu, pengelolaan risiko sangat diperhatikan saat membuat keputusan; ini juga berlaku untuk keputusan yang dibuat oleh organisasi atau instansi. Sekolah adalah satu-satunya yang akan bertahan meskipun ada ancaman yang dapat mengganggu keberlangsungan pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah tidak akan melepaskan bahaya jadi manajemen sekolah harus ditingkatkan lagi. Jadi, penelitian ini akan melihat manajemen risiko dan bagaimana menggunakannya

untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah. Semua risiko yang ada akan diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini.¹

Management berasal dari kata Inggris "to manage", yang secara umum berarti mengurus. Karena istilah "manajemen" digunakan secara khusus untuk menggambarkan seseorang yang memimpin atau pemimpin, manajer ialah individu yang melakukannya.² Manajemen adalah proses yang mengatur cara sekelompok orang atau organisasi menggunakan sumber daya mereka untuk mencapai tujuan bersama. Dalam bahasa Prancis kuno, kata "manajemen" berarti "seni mengatur dan melaksanakan". Manajemen juga didefinisikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Mencapai tujuan dengan efisiensi dan sesuai dengan perencanaan adalah kunci sukses manajemen.³

Risiko merupakan sebuah kejadian yang tidak dapat diprediksi. Ketika hal ini terjadi, akan memberikan dampak baik atau buruk terhadap satu atau lebih sasaran organisasi. Risiko sebenarnya adalah sesuatu yang menimbulkan peluang untuk peristiwa dan segala akibat yang tidak menguntungkan. Secara umum, risiko dijelaskan sebagai suatu pemahaman yang memiliki banyak dimensi mengenai kemungkinan kejadian berbahaya dan ketidakpastian yang berpengaruh pada sasaran organisasi (Kheradmand, 2020).⁴

Ada dua jenis risiko: Risiko murni dan spekulatif, adalah dua jenis risiko yang berbeda. Risiko murni berkaitan dengan benda dan individu, dan merupakan

¹ (Ananda, 2019) Sifa Azahra, Windi Dwi, dkk, 2022. IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI SMP N 1 TANJUNG RAJA SUMATERA SELATAN. Jurnal An - Nizom, vol.7, no. 3, hal. 242

² Muclishah Erma Widiana, 2020. Buku Ajar Pengantar Manajemen. CV. Pena Persada : Jawa Tengah, hal.1

³ Burhanudin Gessi, 2019. Manajemen Dan Eksekutif. Jurnal Manajeme, vol. 3, No.2, hal. 52

⁴ Retna Kristiana, dkk, 2022. Manajemen Risiko. CV. Mega Press Nusantara: sumedang hal. 1

risiko yang paling dasar dan khusus.⁵ Risiko murni juga disebut sebagai risiko tanpa potensi keuntungan. Kecelakaan, kebakaran, atau banjir adalah contohnya. Cara untuk mengurangi risiko secara keseluruhan adalah dengan membeli asuransi dari perusahaan asuransi untuk mengurangi kerugian. Oleh karena itu, risiko yang diasuransikan juga dikenal sebagai risiko dasar atau murni. Namun, risiko spekulatif, juga dikenal sebagai risiko perubahan model bisnis, adalah risiko yang dapat memberikan peluang atau menghalangi Perusahaan.⁶

Menurut Mulyasa (2010:173), implementasi adalah proses menerapkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan praktis yang memiliki efek positif seperti perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap (Mahfuzah, 2018). Menurut McLaughlin dan Schubert, yang dirujuk oleh Nurdin dan Basyiruddin (2003:70), implementasi dapat didefinisikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Implementasi adalah aktivitas yang menyesuaikan satu sama lain. Implementasi juga dianggap sebagai sistem rekayasa.

Dengan cara ini, istilah "implementasi" mengacu pada aktivitas, adanya tindakan, atau mekanisme sistem. Implementasi adalah lebih dari sekadar aktivitas, menurut istilah mekanisme. Itu adalah kegiatan yang direncanakan dan dilakukan dengan teliti untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷

Menurut Spichak et al. (2020), manajemen risiko sekolah adalah sistem yang kompleks yang digunakan untuk membuat keputusan manajemen yang tepat dengan mengumpulkan, menyampaikan, dan mengelola jumlah data yang sangat besar. Saat ini, setiap risiko yang dihadapi perusahaan dievaluasi dan dianalisis secara independen. Oleh karena itu, sulit untuk membandingkannya satu sama lain dan

⁵ RistatiNazir & Nurul Mahfuzah,2018. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kepuasan Kinerja Keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia* (Aceh: Universitas Malikussaleh Lhokseumawe). Jurnal Visioner & Strategis, vol. 7, no.1, hal. 43

⁶ Firman Fauzi, 2016. *Manajemen Risiko Di Tengah Perubahan Model Bisnis Telekomunikasi* (Jakarta: Universitas Mercu Buana,). Jurnal Teknik Mesin (JTM), Vol. 05, h. 33.

⁷ Ina Magdalena, 2021. *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsarl III*. Jurnal Pendidikan dan Dakwah, vol.3, no.1, hal. 120

menilai hasilnya. Dalam beberapa tahun terakhir, perspektif orang tentang proses manajemen risiko telah berubah. Perubahan ini mendorong pengembangan model manajemen risiko baru yang melihat risiko di setiap aspek dan aktivitas pendidikan (Aven, 2016).⁸

Manajemen risiko memainkan peran krusial dalam mencegah dan menangani risiko yang muncul. Manajemen risiko juga telah terbukti efektif dalam mengurangi jumlah kesalahan di sistem pendidikan di sekolah. Institusi pendidikan disarankan untuk terus mengevaluasi manajemen risiko yang telah diterapkan di lembaganya, karena ini menjadi pedoman dalam mengembangkan program manajemen risiko pendidikan.

Dengan menerapkan manajemen risiko di lembaga pendidikan, tujuan utamanya adalah untuk mengurangi atau menghindari kerugian dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau program lainnya di sekolah. Pengelolaan risiko merupakan salah satu langkah penting dalam menanggulangi risiko yang terjadi di suatu instansi, termasuk lembaga pendidikan, agar tidak terulang di masa mendatang. Konsep manajemen risiko pendidikan dalam pengelolaan dan penerapannya perlu seimbang antara strategi dan pelaksanaan, sehingga hasil operasionalnya dapat lebih optimal.⁹

Ada dua kata dalam istilah "pengelolaan pembelajaran": "pengelolaan" dan "pembelajaran." Menurut Wiharno, "manajemen" dalam bahasa Inggris berasal dari kata "pengelolaan", yang berarti "pelaksanaan" dan "manajemen." Namun, dia menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu tindakan yang dimulai dengan penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan

⁸ Suyitno, 2022. Implementasi Manajemen Risiko dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol.4, no.1, hal.142

⁹Zahratul Munawwaroh, 2017. *Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol. 24, no.2, hal 71-76

pengawasan dan penilaian pengelolaan, yang menghasilkan sesuatu yang dapat digunakan untuk penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan.¹⁰

Pengelolaan merupakan serangkaian aktivitas yang terstruktur untuk dilaksanakan melalui berbagai fungsi manajemen, yang bertujuan sebagai ukuran untuk menilai keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Pendapat ini juga dikuatkan oleh Alam (2007:127), yang menyatakan bahwa “Perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan pengawasan aktivitas anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi dikenal sebagai pengelolaan”. Selanjutnya, Suprianto dan Muhsin (2008:142) menambahkan bahwa “Pengelolaan adalah kemampuan untuk menggabungkan berbagai bagian sistem untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan”.¹¹

Dalam proses mengajar, konsep-konsep yang perlu diterapkan adalah prinsip belajar itu sendiri. Guru dapat melaksanakan tugasnya secara efektif apabila dapat menggunakan metode pengajaran yang menganut prinsip - prinsip pendidikan . Dengan kata lain, untuk menilai apakah metodologi pengajaran selaras dengan prinsip pembelajaran , instruktur harus memahami prinsip-prinsip tersebut. Mengajar dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip belajar telah menghasilkan istilah pembelajaran (learning).¹²

Perencanaan yang baik adalah langkah pertama dalam proses pembelajaran, dan strategi dan komunikasi yang efektif harus mendukung proses. Pengelolaan pembelajaran adalah proses di mana siswa, guru, dan sumber belajar berinteraksi di lingkungan belajar. Menurut Dunkin dan Biddle (1974:38), proses pembelajaran dibentuk oleh empat variabel interaksi. Mereka terdiri dari variabel pertanda (presage variables), variabel konteks (context variables), variabel proses (process

¹⁰ Nurlaila, 2022. Pengelolaan Pembelajaran. PT Awfa Smart Media : Palembang, hal.19

¹¹ Hj. Fory A.Nawawy, 2016. Strategi Pengelolaan Pembelajaran. Ideas Publishing : Gorontalo, hal. 9

¹² Nurlina Ariani Hrp, dkk, 2022. Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran. Widina Bhakti Persada Bandung : Bandung, hal.5

variables), dan variabel produk (product variables). Semua ini berhubungan dengan pertumbuhan siswa, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Keempat variabel tersebut harus dikelola dengan baik untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.¹³

Tujuan pengelolaan pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa di kelas memiliki kemampuan untuk belajar dan bekerja secara teratur sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Secara khusus, tujuan pengelolaan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan alat belajar dan menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar dan membantu siswa mencapai hasil yang diinginkan (Gessi, 2019; Retna Kristiana, 2019). Untuk memaksimalkan proses belajar siswa, guru harus dapat mengatur siswa, alat pembelajaran, dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta antara siswa sendiri, berkontribusi pada keberhasilan pengelolaan pembelajaran.

Sangat jelas dari teori bahwa keberhasilan mencapai tujuan pengelolaan pembelajaran sangat bergantung pada peran guru. Hal ini terjadi karena guru berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif agar pembelajaran berjalan sesuai rencana. Beberapa tindakan yang harus dilakukan oleh guru untuk mencapai suasana seperti itu termasuk melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal yang timbal balik dan efektif antara mereka dan siswa, serta melakukan perencanaan atau persiapan.¹⁴

Interaksi yang mendidik—atau interaksi yang memahami tujuan—merupakan tanda proses belajar. Interaksi ini dimulai dengan guru dan aktivitas

¹³ Marlina Eliyanti, 2016. PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 3, no. 2, hal. 207-208

¹⁴ Alfian Erwiansyah, 2016. Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2, hal. 83-84

belajar siswa secara pedagogis, dan berlanjut melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pembelajaran terjadi melalui beberapa tahap, bukan secara instan. Pendidik membantu siswa dalam proses belajar. Interaksi ini memastikan bahwa hasil pembelajaran sesuai dengan harapan.

Pembelajaran saat ini biasanya bersifat transmisif, artinya siswa menerima pengetahuan secara pasif dari guru atau dari buku pelajaran. Sementara itu, Hudojo menjelaskan bahwa pendekatan konstruktivis untuk sistem pembelajaran menunjukkan perbedaan yang signifikan. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut: (a) Siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajarnya, memahami materi secara signifikan melalui pekerjaan dan pemikiran mereka, dan (b) informasi baru harus dihubungkan dengan informasi yang sudah ada sehingga mereka dapat menggabungkan pengetahuan yang sudah mereka ketahui.¹⁵

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan sifat deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang mengumpulkan informasi deskriptif mengenai perilaku dan ucapan partisipan penelitian. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 14 November 2024. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data seperti dokumentasi, observasi/pengamatan, wawancara, dan analisis kualitatif dan deskriptif. Oleh karena itu, metode yang digunakan bertujuan untuk menggambarkan secara teratur dan mencakup fakta yang diperiksa melalui pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi yang saya peroleh, rencana penerapan manajemen risiko di SDN Mande 03 untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran telah berhasil ditunjukkan dengan penerapan strategi yang ada, dan hasil belajar siswa yang lebih

¹⁵ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, 2017. Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, vol. 3, No. 2, hal. 338 - 339

memuaskan melalui kegiatan pembelajaran yang efektif. Proses identifikasi risiko yang dilakukan di SDN Mande 03 adalah proses wawancara secara langsung kepada dewan guru dan beberapa peserta didik yang diambil secara random untuk dijadikan sample.

1. Perencanaan Implementasi Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran di SDN Mande 03

Perencanaan yang tepat menerapkan manajemen risiko yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan sekolah . Menurut kepala sekolah ,penerapan manajemen risiko merupakan aspek krusial yang mesti diperhatikan guna mengurangi potensi risiko dan mengurangi dampak negatifnya secara optimal. Oleh karena itu, kepala sering berkomunikasi dan memberikan praktik manajemen risiko kepada seluruh siswa dan menyediakan praktik manajemen risiko kepada semua siswa, terutama mereka yangterlibat aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah.

Saat merancang prosedur dan strategi untuk menerapkan manajemen risiko secara efektif, pimpinan sekolah mengembangkan berbagai rencana strategis untuk menangani kemungkinan risiko yang bisa muncul di berbagai sektor sekolah. Rencana tersebut dikembangkan dari pertemuan atau analisis terhadap bidang pendukung guru di sekolah dan unsur-unsur pendukung pembelajaran di sekolah, antara lain analisis kurikulum, rencana studi semester, fasilitas, dll.

Merancang peluang dan menghadapi ancaman yang mungkin timbul dalam rangka meningkatkan efektivitas pendidikan di sekolah akan mengurangi seluruh aspek yang menimbulkan ancaman dan dampak negatif dari ancaman yang mungkin timbul, dan dimulai dengan menyadari pendekatan yang diperlukan untuk mengelola dan memitigasinya.

Untuk memastikan bahwa manajemen risiko yang direncanakan meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan pemantauan dan evaluasi berkala serta pengembangan strategi untuk mengatasi risiko baru. Kepala Sekolah menjalankan proses pemantauan dan evaluasi ini dengan memberikan tugas kepada kelompok terkaitdengan pemantauan dan evaluasi berbagai faktor dan risiko yang ada,

dan yang mungkin muncul di wilayah mereka. Tujuannya adalah untuk mengelola risiko di berbagai sektor sekolah dengan baik dan menyeluruh. Secara teratur, setiap anggotastaf yang bertanggung jawab di bidang mereka harus memberikan hasil penilaian risiko dan pemeliharaan kepada sekolah kepala sekolah. Jika ada masalah dengan menerapkan manajemen risiko yang beragam di sekolah, pihak yang bertanggung jawab harus melaporkan masalah tersebut kepada kepala sekolah dan membicarakan solusinya dengan mereka.

Strategi yang digunakan untuk menerapkan manajemen risiko di SDN Mande 03 telah digunakan dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran di SDN Mande 03

Strategi yang berguna diperlukan untuk menerapkan manajemen risiko agar keberhasilan pembelajaran di sekolah dapat ditingkatkan tanpa terpengaruh oleh dampak buruk dari berbagai risiko yang mungkin timbul. Untuk menerapkan strategi ini, sekolah dapat melakukan berbagai aktivitas identifikasi dan analisis, seperti evaluasi kurikulum dan desain pembelajaran semester, serta identifikasi risiko dan pemecahan masalah dari berbagai risiko yang muncul. Setelah mengidentifikasi dan menilai risiko saat ini, kemudian menentukan risiko mana yang paling signifikan, dan kemudian membuat rencana manajemen risiko yang efektif untuk menangani risiko yang muncul.

Untuk memastikan bahwa manajemen risiko yang direncanakan meningkatkan hasil pembelajaran, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi kemajuan secara teratur. Selain itu, perlu dibuat strategi penyesuaian untuk menangani risiko yang muncul, langkah-langkah yang tepat dan nyata harus diambil. Ini dapat dicapai melalui pemantauan dan evaluasi oleh pihak yang bertanggung jawab atas risiko di masing-masing bidang yang berdampak pada peningkatan kualitas belajar di sekolah.

Untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran di SDN Mande 03, strategi manajemen risiko telah dimulai dan berjalan dengan baik. Ini ditunjukkan oleh kemajuan dalam proses pembelajaran dan implementasi strategi oleh kepala sekolah dan pihak yang terkait.

1. Langkah – Langkah Untuk Mengelola Risiko – risiko di SDN Mande 03

Untuk mengelola risiko – risiko yang terjadi, pihak sekolah mempunyai cara untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran tersebut. Langkah-langkah yang diambil sebagai kebijakan untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru dihimbau meningkatkan kembali mutu/ kemampuannya melalui Pendidikan/ pelatihan baik secara daring atau luring yang dilaksanakan oleh pemerintah/ Lembaga Pendidikan lainnya.
- b. Kepala Sekolah dan guru melakukan evadir bersama
- c. Bekerjasama dengan pihak terkait (Koordik, Pengawas Bina)
- d. Bekerjasama dengan stakholder dan juga orangtua/wal i siswa agar peserta didik bisa belajar dengan nyaman dan focus serta membangun komunikasi yang efektif dan mengutamakan pelayanan yang baik kepada orang tua siswa dianggap penting sebab hal itu akan menciptakan peluang bagi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Orang tua akan merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga mereka akan lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah serta mendukung kemajuan akademis dan sosial anak-anak mereka. Komunikasi yang rutin juga memberi kesempatan kepada orang tua untuk mengawasi kemajuan anak-anak mereka dan mengamati perkembangannya di kelas.

Melakukan pengayaan dan belajar tambahan bagi peserta didik yang mengalami penurunan pencapaian pembelajaran. Meningkatkan layanan pembelajaran bagi siswa memberikan efek baik pada pengalaman belajar dan perkembangan mereka, karena mampu meningkatkan prestasi akademik siswa. Layanan pembelajaran yang baik dapat mendukung siswa dalam menghadapi tantangan dan kesulitan belajar, serta secara rutin memantau dan mengevaluasi kemajuan mereka. Mengembangkan SDM

guru dengan optimal. Pelatihan yang dilakukan untuk staf/guru tentang pengelolaan risiko dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada guru agar dapat mengurangi risiko, serta untuk menghindari risiko yang dikhawatirkan di SDN Mande 03. Hal ini dilakukan dengan menyeimbangkan antara pengurangan risiko dan penciptaan suasana belajar yang efektif melalui kolaborasi antara sekolah dan orang tua siswa serta komitmen.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, perencanaan untuk menerapkan manajemen risiko untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran SDN Mande 03 telah dilakukan dengan benar. Ini dibuktikan dengan implementasi oleh kepala sekolah rencana pengelolaan risiko, yang mencakup sosialisasi manajemen risiko dan penelitian kurikulum. Kedua, menerapkan manajemen risiko pengelolaan untuk meningkatkan produktivitas pengajaran SDN Mande 03 juga dilakukan dengan baik. Ini terlihat dari bagaimana sekolah menangani dan mengelola masalah siswa, fasilitas, dan keluhan orang tua dan siswa tentang manajemen sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Nawawy, H. F. (2016). *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ananda. (2019). . Implementasi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai Smp N 1 Tanjung Raja Sumatera Selatan. . *Jurnal An - Nizom*, 242.
- Aprida Pane, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 338 - 339.
- Eliyanti, M. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 207 - 208.
- Erwiansyah, A. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 83 - 84.
- Fauzi, F. (2016). Manajemen Risiko Di Tengah Perubahan Model Bisnis Telekomunikasi (Jakarta: Universitas Mercu Buana,). *Jurnal Teknik Mesin (JTM)*, 33.

- Gessi, B. (2019). Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 52.
- Kristiana, R. (2022). *Manajemen Risiko*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.
- Magdalena, I. (2021). . Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsari III. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 120.
- Mahfuzah, R. N. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kepuasan Kinerja Keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia (Aceh: Universitas Malikussaleh Lhokseumawe). *Jurnal Visioner & Strategis*, 43.
- Munawwaroh, Z. (2017). *Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 71 - 76.
- Nurlaila. (2022). *Pengelolaan Pembelajaran*. Palembang: PT Awfa Smart Media.
- Nurlina Ariani Hrp, d. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Suyitno. (2022). Implementasi Manajemen Resiko dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 142.
- Widiana, M. E. (2020). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.